

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis merupakan sistem nilai ajaran yang bersifat Ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis Islam merupakan fenomena peradaban, kultural dan realistis sosial dalam kehidupan manusia.¹ Penyebaran Islam sendiri tidak lepas dari aktivitas keagamaan yang dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata.

Kegiatan penyebaran agama Islam lebih dikenal dengan istilah dakwah Islamiah. Dalam penafsiran dakwah mempunyai artian yang berbeda-beda walaupun sebenarnya inti dari pengertian dakwah itu sendiri adalah usaha penyebaran dan pemerataan ajaran agama disamping *amar makruf dan nahi munkar*. Dalam penyampaian dakwah setiap Da'i dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik kepada Allah maupun kepada masyarakat dan negara.

Dakwah sebagai suatu gerakan sosialisasi informasi tentang Islam yang terpadu muncul dan menyodorkan solusi sistematis bagi permasalahan umat yang sudah demikian parah dan berlarut-larut. Islam adalah agama yang memandang setiap pemeluknya sebagai Da'i bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini karena

¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.1 .

Islam tidak menganut sistem hierarki religius. Dengan kata lain, Islam merupakan sebuah ajaran yang bersifat universal dan holistik. Sifat universal dari Islam inilah yang menuntut setiap muslim berkewajiban menyampaikan visi dan misi Islam kepada seluruh umat manusia sepanjang peradaban manusia masih eksis.²

Kewajiban berdakwah bagi setiap Muslim tertuang dalam Alquran surat Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”³

Dakwah Islam bukan hanya perihal mengajak orang untuk memeluk agama Islam dan menutup mata pada permasalahan yang terdapat dalam pemeluk agama Islam terutama pada pemuda Islam zaman sekarang. Faktanya pada zaman ini Islam sudah kehilangan berjuta-juta pemuda setiap tahunnya. Kehidupan para remaja terbawa arus modern yang mengacu pada kesesatan, terbius oleh racun berpikir yang ditiup oleh konsep pasar ide dan tawaran yang menarik dari penerapan aturan-aturan yang semu dan mengesankan.

² Rosyid, *Dakwah Sufistik Kang Jalal Menentukan Jiwa, Mencerahkan Pikiran*, (Jakarta: KPP Pondok Plaza, 2004), h. 3.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), h. 63.

Salah satu permasalahan dakwah adalah masih ada segelintir pendakwah yang belum menyadari bahwa pemuda inilah letak inti sari dan harapan kebangkitan ummat. Bahwa sesungguhnya mereka selayaknya mendapat lahan semua pakaian atribut yang kuat dari Islam.⁴ Permasalahan di atas merupakan salah satu tolak ukur bagi seorang Da'i untuk dapat menerapkan teknik dan strategi yang baik dalam berdakwah dalam arti manajemen dakwah yang dilakukan dengan baik.

Seiring kemajuan zaman istilah manajemen tidak hanya dipakai dalam suatu perusahaan ataupun lembaga saja, melainkan dalam berdakwah Da'i sudah memasukan unsur manajemen yang baik di dalam dakwah Islam yang dilakukan. Manajemen Dakwah maksudnya adalah bagaimana seorang Da'i mengatur langkah dan proses dakwah yang akan ia lakukan, permasalahan yang ada menuntut seorang pensyiar agama Islam agar lebih jeli mengambil peluang dan lebih inovatif dalam melakukan dakwahnya.

Manajemen dakwah dalam pencapaian hasil berfokus pada sasaran dakwah yang merupakan target bagi aktivitas dakwah dan direalisasikan dalam bentuk konkret. Oleh karena itu diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerja sama sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku

⁴Abdurrahman Al-Baghdadi, *Da'wah Islam dan Masa Depan Ummat*, (Bangil:Al-Izzah, 1997), h.22 .

dakwah, sehingga masing-masing mampu memberikan kontribusi yang maksimal sesuai dengan profesional.⁵

Sekolah berbasis Islam sebagai salah satu wadah dalam berdakwah menyuguhkan berbagai macam cara untuk menyiapkan kader berkualitas dalam dakwah Islam seperti halnya sekolah Islam di Indonesia. Indonesia sebagai salah satu negara mayoritas Islam tentu memiliki banyak sekali sekolah-sekolah Islam yang tersebar di setiap daerah yang ada di Indonesia, salah satunya Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin yang ada di Kalimantan Tengah.

Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Provinsi Kalimantan Tengah dan sudah berdiri selama ±17 tahun tepatnya didirikan pada tanggal 15 juli 2002. Sebagai salah satu sekolah Islam yang ada di Kalimantan Tengah, MA Sabilal Muhtadin dituntut dapat memberikan bekal keislaman terhadap siswa/i yang ada.

Dalam merealisasikan salah satu misi Madrasah yakni menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sekolah yang mendorong peserta didik untuk disiplin dalam kegiatan belajar dan beribadah, serta mempunyai keterampilan dalam bidang akademik dan keagamaan, menjadi dasar pelaksanaan kegiatan yang ada di Madrasah baik dalam bidang IPTEK maupun keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang masih bertahan hingga saat ini diantaranya yaitu salat zuhur *muhadharah* dan berjamaah. Kegiatan *muhadharah* terbagi

⁵Munir, Wahyu Ilahi, *Negara Adil dan Makmur*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2006), h. 64.

menjadi dua yaitu *muhadharah* harian dan *muhadharah* mingguan. Untuk *muhadharah* harian dilaksanakan setiap hari terkecuali hari Jum'at dan Minggu sedangkan *muhadharah* mingguan dilaksanakan setengah bulan sekali pada hari Senin. Kegiatan *muhadharah* dan salat zuhur berjamaah diikuti oleh seluruh siswa/i yang ada di Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin yang terdiri dari 6 kelas.

Kegiatan salat zuhur berjamaah serta *muhadharah* ini dilaksanakan di tiga tempat yaitu untuk laki-laki bertempat di mushola madrasah, untuk perempuan bertempat di aula madrasah serta untuk *muhadharah* mingguan dilaksanakan di kelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dikoordinir oleh 3 orang guru yakni 2 orang guru laki-laki dan satu orang guru perempuan untuk mempermudah pengawasan pada siswa laki-laki dan perempuan. Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dijalankan oleh Organisasi Sekolah Sabilal Muhtadin.

Tujuan utama diadakannya kegiatan Salat zuhur berjamaah serta *muhadharah* yaitu *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, dalam artian selain untuk berdakwah terhadap individu masing-masing siswa diharapkan kegiatan ini juga dapat melatih siswa untuk bisa berdakwah dengan lingkungan sekitar. Selama 7 tahun pelaksanaan kegiatan, tujuan pelaksanaan yang ada sudah mulai tercapai, salah satunya adalah tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan yang semakin membaik, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan yang mulai tertanam terlihat dari penyampaian ceramah yang mengambil materi dari permasalahan sekitar.

Suatu kegiatan pasti mempunyai kendala dalam pelaksanaannya begitupula dengan kegiatan salat zuhur berjamaah serta muhadharah yang ada di MA Sabilal Muhtadin. Kendala yang terdapat dalam kegiatan salat zuhur berjamaah serta *muhadharah* diantaranya keterbatasan fasilitas, kurangnya SDM serta kendala tingkah laku siswa/i yang terkadang malas dan membolos pada saat kegiatan dengan alasan-alasan tertentu mulai dari bosan sampai merasa kurang tertarik dengan kegiatan salat zuhur berjamaah serta *muhadharah* yang dilaksanakan. Menariknya kendala yang ada tidak menjadikan kegiatan ini terhenti, malah semakin membaik setiap tahunnya.

Uraian di atas merupakan latar belakang yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen kegiatan tersebut sehingga masih dapat berjalan hingga saat ini dan dengan itu peneliti memperdalam pengetahuan mengenai latar belakang di atas dengan penelitian yang berjudul ***“Manajemen Dakwah Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin Di Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Provinsi Kalimantan Tengah”***

B. Fokus Masalah

Adapun permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu :

1. Apa saja kegiatan dakwah yang ada di Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin di Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana Manajemen Dakwah yang di terapkan Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin di Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Provinsi Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kegiatan dakwah yang ada di MA Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Penerapan Manajemen Dakwah Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin di Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Signifikasi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu dalam:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan keilmuan peneliti yang tidak didapatkan di bangku kuliah. Peneliti dapat lebih baik dalam memahami manajemen dakwah, maupun ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan penelitian.

b. Bagi lembaga/Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan manajemen dakwah, khususnya dalam kajian bidang manajemen dakwah Madrasah Aliyah. Sebagai bahan evaluasi, informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah yang dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan dalam perkuliahan terkait manajemen kelembagaan Islam madrasah aliyah.

b. Bagi Lembaga/Sekolah

Lembaga atau sekolah bisa menerapkan manajemen yang lebih baik lagi dalam kegiatan salat zuhur berjamaah serta muhadharah.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan terkait dengan judul :

1. Manajemen

Manajemen menurut prof.Oey Liang Lee adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resources*.⁶ Menurut KBBI, mempunyai dua pengertian yaitu: penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.⁷

Adapun manajemen yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang diterapkan pada kegiatan dakwah Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin di Desa Jaya Karet Provinsi Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kalimantan Tengah.

2. Dakwah

Dakwah menurut Prof. H.M. Thoha Yahya Omar adalah mengajak dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁸ Menurut KBBI dakwah adalah penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.⁹ Dakwah yang dimaksudkan peneliti disini yaitu kegiatan

⁶Khatib Pahlawan Kayo, *Manjemen Dakwah, Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: AMZAH,2007). h. 17.

⁷Tersedia di <https://kbbi.web.id/manajemen> diakses pada 17 Desember 2017

⁸Rafi'udin dan Maman Abd.Djaliel, *Prinsip-Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung:CV PUSTAKA ABADI, 2001, cet ke 2).h .25.

⁹Tersedia di <https://kbbi.web.id/Dakwah> diakses pada 17 Desember 2017

muhadharah dan salat zuhur berjamaah Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin di Desa Jaya Karet Provinsi Kalimantan Tengah.

Jadi Manajemen Dakwah yang dimaksudkan peneliti adalah penerapan ke empat fungsi manajemen di dalam kegiatan muhadharah dan shalat zuhur berjamaah yang ada pada Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin di Desa Jaya Karet Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Madrasah Pesantren Sabilal Muhtadin

Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin yang dimaksudkan peneliti adalah sebuah sekolah swasta yang terletak ditepian sungai di desa Jaya Karet Kalimantan Tengah yang mana siswa/i dibebaskan untuk menetap di asrama yang disediakan atau memilih pulang pergi dari rumah masing-masing.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka peneliti akan memaparkan perbedaan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang peneliti buat antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah, 4211073 di 2016 yang berjudul “Manajemen Dakwah Majelis Taklim di Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggung Gresik” yang merupakan skripsi program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Manajemen Dakwah pada Majelis Taklim di Pondok
-

Pesantren Nurul Mubin Balongpanggung Gresik(Dalam Bidang Perencanaan, Pengorganisasian, dan Kepemimpinan).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa :

- a. Perencanaan dalam Majelis Taklim Nurul Mubin bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan berdasar pada syariat Islam.
 - b. Pengorganisasian dalam Majelis Taklim Nurul Mubin berjalan mengikuti program yang dibutuhkan oleh anggota jamaahnya, dimana struktur kepengurusan yang terbentuk selama ini merupakan anggota jamaah yang bersedia menjalankan tugas dan wewenang secara suka rela.
 - c. Kepemimpinan dalam Majelis Taklim Nurul Mubin lebih bersifat instruktif karena kuatnya pengaruh pengasuh Majelis Taklim yang dijadikan panutan setiap jamaah. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kegiatan dakwah dalam suatu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk kelangsungan dakwah di lembaga yang bersangkutan. Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek yang dikaji serta komponen penelitian yang tidak hanya membahas mengenai 3 fungsi di atas saja melainkan mencakup semua fungsi dalam manajemen dakwah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Azwar Anas, 1104052, 2009 yang berjudul “Manajemen Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang” yang merupakan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I) Jurusan

Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan Manajemen Dakwah dalam pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang, yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling. Sehingga dapat mengetahui bagaimana sistem kerja pelaksanaan pengajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang didalamnya terdapat penerapan manajemen dakwah. Dalam proses kegiatan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian. Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja. Tugas-tugas yang diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahlian pengurus tersebut, dan program kerja yang diberikan para pengurus adalah untuk memberikan fasilitas yang baik untuk kiai dan jama'ah pengajian. Fungsi ketiga adalah penggerakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kerja bawahan dalam bekerja serta melaksanakan tugas masing-masing. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu setiap pimpinan atau ketua berkeliling melihat seluruh kegiatan dan mengamati anggotanya dalam bekerja. Penerapan manajemen dakwah pengajian ahad pagi dapat mempermudah

pelaksanaan pengajian dan pelayanan pada *kiai*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kegiatan dakwah dalam suatu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk kelangsungan dakwah di lembaga yang bersangkutan. Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal objek yang dikaji oleh peneliti.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan terhadap skripsi ini, maka peneliti menyusun dalam bab per bab yang saling berkaitan. Dalam setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan. Adapun sistematikanya dapat peneliti rumuskan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, bagian ini menjelaskan masalah yang akan diteliti. Fokus masalah, bagian ini berisi permasalahan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian.

Tujuan penelitian penelitian, bagian ini menyebutkan secara spesifik sasaran yang hendak dicapai dari penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

Kegunaan penelitian, bagian ini dipaparkan secara spesifik kontribusi keilmuan baru yang diharapkan dari penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

Definisi operasional, bagian ini mengemukakan definisi-definisi yang mengandung sejumlah indikator atau karakteristik operasional, sehingga tidak terjadi penafsiran yang keliru.

Penelitian terdahulu, bagian ini berisi paparan hasil penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu (Jurnal Ilmiah, Skripsi, Laporan Penelitian) terhadap persoalan yang dikaji dalam skripsi. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau menjelaskan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian terdahulu.

Sistematika penelitian, bagian ini diuraikan secara sistematis, logis dan terarah tentang bagian-bagian dan sub-sub bagian atau komponen-komponen materi (substansi bahasan) yang disusun secara naratif dalam suatu bahasan yang terdiri atas kalimat-kalimat secara mengalir, bukan disusun sebagaimana membuat outline karangan.

Bab II : Kajian Teori, yang merupakan pedoman untuk menganalisis hasil penelitian,

Bab III : Metode Penelitian, yang menguraikan tentang tata cara penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V : Penutup, Simpulan dan Saran-Saran dari hasil penelitian.